

## Urgensi Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Upaya Penangkalan Radikalisme Pada Generasi Remaja

Rizqi Abdillah<sup>1)</sup> Akhmad fachrudin,<sup>2)</sup> Ati dina nasekha,<sup>3)</sup> Nur laila,<sup>4)</sup> Ana Rahma Umami,<sup>5)</sup> Siti Rofiatun Nadia,<sup>6)</sup> Asyifa Suryani,<sup>7)</sup> Sidny Risiq,<sup>8)</sup> Puji Astuti,<sup>9)</sup> Sahrul Fauzan,<sup>10)</sup> Ahmad Ziyaurrohman.<sup>11)</sup>

<sup>1-11)</sup> Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal  
Corresponding author: rizqikuun@gmail.com

**Abstract :** *Seeing the environmental conditions of the Pedeslohor village which is diverse with cultures and religions, it is necessary to prevent radicalism, especially among teenagers. The people of Pedeslohor village are still lagging behind in terms of culture and religion. Like the influence of community organizations in Pedeslohor village which is still very minimal, the community can still be mapped based on cultural and religious elements. Against this background, it is necessary to emphasize the deterrence of radicalism in order to maintain the existence of man and Islam in the Pedeslohor village community. Countering this radicalism was carried out with the formation of the Nahdlatul Ulama Student Association (IPNU) and the Nahdlatul Ulama Girls Student Association (IPPNU) movements under the autonomous body of the Nahdlatul Ulama (NU) community organization. The existence of the IPNU and IPPNU movements was also carried out with education for love of the motherland.*

**Keywords:** *radicalism, community, religious, student*

**Abstrak :** Melihat kondisi lingkungan desa Pedeslohor yang majemuk dengan kultur budaya dan agama maka perlu adanya pencegahan radikalisme terutama di kalangan remaja. Masyarakat desa Pedeslohor masih tergolong tertinggal dalam unsur budaya maupun agama. Seperti halnya pengaruh organisasi masyarakat di desa Pedeslohor yang masih sangat minim, masyarakatnya masih dapat dipetakan berdasarkan unsur budaya maupun agama. Dengan latar belakang ini maka perlu ditegaskan untuk penangkalan radikalisme untuk menjaga adanya dan Islam di tengah masyarakat desa Pedeslohor. Penangkalan radikalisme ini dilaksanakan dengan dibentuknya gerakan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) di bawah badan otonom organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama (NU). Adanya gerakan IPNU dan IPPNU juga dilaksanakan dengan edukasi untuk cinta tanah air.

**Kata Kunci:** *radikalisme, komunitas, agama, siswa*

## PENDAHULUAN

Melihat keadaan penduduk di desa Pedeslohor yang masih tergolong kental dengan budaya kejawaan serta angka penduduk remaja yang terlalu banyak merantau di luar kota menjadikan hal tersebut untuk dianalisa sebagai permasalahan yang patut untuk diselesaikan. Menurut beberapa narasumber, penduduk yang berusia remaja setelah mereka mengenyam bangku sekolah SMP kebanyakan tidak melanjutkan pendidikan dan pergi merantau ke luar kota untuk bekerja.

Di samping itu, desa Pedeslohor merupakan desa yang masih kompleks terkait dengan keagamaannya. Beberapa masyarakat bisa ditemui dengan beragam budaya, misalnya sekelompok masyarakat yang bercadar, sekelompok masyarakat yang menggunakan pakaian atau celana menggantung, atau sebutan apa saja yang biasa digunakan untuk mereka.

Desa Pedeslohor merupakan desa yang beradadi perbatasan Kabupaten Tegal dan Brebes. Terletak di ujung Barat Kecamatan Adiwerna. Pedeslohor termasuk desa yang sangat luas dan masih dihampari pesawahan yang asri. Penduduknya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Akses pendidikan di desa Pedeslohor masih tergolong terbatas, hanya ada dua Sekolah Dasar (SD) dan satu Sekolah Menengah Pertama. Mayoritas penduduk belum melek terhadap pentingnya pendidikan.<sup>1</sup>

Adanya kekurangan atau ketertinggalan serta kultur budaya tersebut tentu dapat memengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Hal ini bisa berpengaruh dalam maraknya perkembangan radikalisme yang sedang berkembang. Radikalisme adalah gagasan yang menuntut satu sistem untuk diubah, diganti atau disatukan secara mendasar. Radikalisme seringkali beralaskan pemahaman sempit agama yang berujung pada aksi teror bom tumbuh bersama sistem. Sikap ekstrim ini berkembang biak dan menguat di tengah-tengah panggung yang mempertontonkan kemiskinan, kesenjangan sosial, atau ketidakadilan sosial.

Prilaku elit politik yang tidak akomodatif terhadap kepentingan rakyat dan hanya memikirkankelompok dan partainya menjadi tempat dan persemaian subur bagi tumbuhnya radikalisme. Dengan demikian radikalisme atau bahkan terorisme, tidak hanya gerakan sosial semata, namun juga gerakan ideologis. Idiologi tidak mungkin

---

<sup>1</sup> Luthfiah Luthfiah, "Urgensi Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Upaya Penangkalan Radikalisme pada Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Social Teknik*, 1.2 (2019), 85–98.

dapat dibasmi hanya dengan pendekatan militer saja. Namun dibutuhkan berbagai pendekatan lainnya, seperti halnya pendekatan untuk cinta tanah air.

Mengamati generasi remaja di desa Pedeslohor juga sangat berpengaruh besar terhadap adanya radikalisme. Radikalisme yang berujung pada terorisme menjadi masalah penting bagi umat Islam Indonesia dewasa ini kedua hal inilah yang menyebabkan Islam dicap sebagai agama teror, dan umat Islam diyakini menyukai cara suci menyebarkan agamanya melalui kekerasan. Meski anggapan ini mudah dibantah, fakta bahwa teroris Indonesia adalah Muslim garis keras memberikan beban psikologis yang berat pada seluruh komunitas Muslim.

Diharapkan semua pihak turut serta dalam penanganan radikalisme dan terorisme. Tujuannya adalah untuk mengurangi ruang gerak radikalisme dan terorisme serta menghilangkannya sepenuhnya bila diperlukan. Dalam konteks di atas, peran sekolah dan lembaga pendidikan sangat penting untuk menghentikan laju radikalisme Islam), ukhuwah wathaniyyah (persaudaraan bangsa) dan ukhuwah basyariyah (persaudaraan umat manusia).<sup>2</sup>

Dalam hal ini perlu ditegaskan tentang pentingnya ukhuwah wathaniyah dan ukhuwah basyariyah. Ukhuwah wathaniyah (persaudaraan bangsa) ini harus didahulukan dan diutamakan karena tanpa negara umat Islam tidak akan bisa menjalankan kegiatan ibadahnya. Dalam kaitannya dengan hal ini, nasionalisme atau cinta tanah air dibangun berdasarkan nilai-nilai luhur yang telah ada di dalam diri setiap manusia.

## **METODOLOGI PENGABDIAN**

*Pertama*, telaah pustaka pada jurnal equivalent Luthfiah, Institut Agama Islam (IAI) Bunga Bangsa Cirebon Jawa Barat, Indonesia. Jurnal Sosial Teknik, Vol.1 NO.2, Desember 2019 dengan judul Urgensi Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Upaya Penangkalan Radikalisme Pada Pendidikan Islam. *Kedua*, telaah pustaka pada jurnal Ary Dean Amry, dkk. Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Vol.1 No.1, Halaman 12-16 dengan judul Kewaspadaan Dini Terhadap Paham Radikalisme di Kalangan Remaja. *Ketiga*, telaah pustaka pada jurnal kewarganegaraan, Aria Budi

---

<sup>2</sup> Aria Budi Abraham et al., "Penangkalan Radikalisme Di Era Digital Dalam Kehidupan Bermasyarakat Melalui Nilai-Nilai Bela Negara," *Jurnal Kewarganegaraan*, 6.1 (2022), 866–74.

Abraham dkk, dengan judul Penangkal Radikalisme Di Era Digital Dalam Kehidupan Bermasyarakat Melalui Nilai-Nilai Bela Negara Vol. 6 No. 1 Juni 2022. Jurnal Kajian Manajemen Dakwah (JKMD) Prodi Manajemen Dakwah, IAIN Parepare.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), radikalisme adalah paham atau aliran yang radikal dalam politik; paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis; sikap ekstrem dalam aliran politik. Pengertian Radikalisme Menurut Ahli Turmudi (2005) Paham ini memperjuangkan berdirinya paham kekhalifahan yang salah arti dengan menggunakan pola organisasi beragam. Hafid (2020) Gerakan radikalisme adalah sikap atau semangat yang membawapada tindakan bertujuan melemahkan dan mengubah tatanan yang mapan dengan menggantinya dengan gagasan atau pemahaman baru. Gerakan perubahan kadang disertai dengan tindak kekerasan. Kartodirdjo (1985) Dalam lingkup keagamaan, radikalisme merupakan gerakan keagamaan yang berusaha merombak secara total tatanan sosial dan politik yang ada dengan jalan menggunakan kekerasan.<sup>3</sup>

IPNU adalah salah satu organisasi yang adadi Indonesia dan merupakan badan otonom dari Nahdlatul Ulama. Organisasi ini bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, disingkat IPNU yang bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan. (organisasi yang mewadahi pelajar putra). IPPNU adalah salah satu organisasi yang ada di Indonesia dan merupakan badan otonom dari Nahdlatul Ulama. Organisasi ini bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, disingkat IPNU yang bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan yang bersifat nirlaba. (organisasi yang mewadahi pelajar putri).

Salah seorang ulama Indonesia KH Muhammad Hasyim Asy'ari (1871-1947) berhasil mencetuskan prinsip *hubbul wathani minal iman* (cinta tanah air adalah bagian dari iman). Konteksnya saat itu untuk membangkitkan nasionalisme rakyat Indonesia untuk mengusir para penjajah. Kiai Hasyim Asy'ari adalah ulama yang mampu membuktikan bahwa agama dan nasionalisme bisa saling memperkuat dalam membangun bangsa dan negara. Dua unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Agama Islam memerlukan tanah air sebagai lahan dakwah dan menyebarkan agama, sedangkan tanah air memerlukan siraman-siraman nilai-nilai agama agar tidak tandus

---

<sup>3</sup> Abraham et al.

dan kering. Meminjam pernyataan ulama asal Kempek, Cirebon KH Said Aqil Siroj, agama tanpa nasionalisme akan menjadi ekstrem. Sedangkan nasionalisme tanpa agama akan kerring. Hal ini terbukti ketika fenomena ekstremisme agama justru lahir dari orang dan kelompok orang yang terlalu eksklusif dan sempit dalam memahami agama tanpa memperhatikan realitas sosial kehidupan.

Jika agama diartikan sebagai jalan hidup, sudah semestinya agama berperan dalam realitas kehidupan. Dalam konteks tersebut, realitas bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa majemuk menuntut seluruh elemen bangsa menjaga dan merawat persatuan dan kesatuan. Di sinilah prinsip cinta tanah air harus diteguhkan. Perjuangan melawan dan mengusir penjajah ditegaskan Kiai Hasyim Asy'ari sebagai kewajiban agama atas seluruh rakyat Indonesia sebagai kaum beragama yang sedang terjajah.<sup>4</sup>

#### PELAKSANAAN KEGIATAN

Desain kegiatan KKN adalah dengan Membentuk IPNU dan IPPNU sesuai dengan alur yang sudah direncanakan Pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk pembentukan IPNU dan IPPNU Kegiatan edukasi seperti pengajian rutin, rapat kerja, dan diskusi publik. Pemanfaatan tempat umum seperti masjid desa untuk pelaksanaan kegiatan sekaligus meramaikan dan menghidupi masjid.

Hari/Tgl	Waktu	Tempat	Kegiatan
Rabu, 1 Februari 2023	20.00 - Selesai	Rumah Ust. Alimi	Kordinasi terkait pembentukan IPNU dan IPPNU
Kamis, 2 Februari 2023	20.00 - Selesai	Rumah Kades	Kordinasi terkait pembentukan IPNU dan IPPNU
Jumat, 3 Februari 2023	20.00 - Selesai	MWC NU Adiwerna	Koordinasi
Sabtu, 11 Februari 2023	19.00 - Selesai	Masjid Baiturrahman	Pembentukan awal bersama Ust. Alimi dan remaja sekitar.

<sup>4</sup> Luthfiah.

Rabu, 15 Februari 2023	19.00 - Selesai	Rumah Rekanita Maya	Pembentukan Struktural
Kamis, 16 Februari 2023	20.00	Rumah Rekan Widi	Jamiyahan dan Pematangan Struktural
Sabtu, 25 Februari 2023	20.00 - Selesai	MWC NU Adiwerna	Menggali wawasan mengenai IPPNU dan IPPNU
Senin, 27 Februari 2023	20.00 - Selesai	Posko KKN	Sharing dan diskusi program kerja

**Prosedur Pengabdian pertama**, Realisasi pengabdian masyarakat tersebut dilakukan dengan cara pembentukan gerakan IPNU - IPPNU. *Kedua*, Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara luring (tatap muka) mulai dari perancangan terlebih dahulu, dilanjut dengan melakukan koordinasi terhadap ulama setempat dan kepala desa untuk pembentuk gerakan IPNU - IPPNU. *Ketiga* Kegiatan dilakukan dengan melanjutkan koordinasi bersama pengurus Pimpinan Anak Cabang di gedung MWC Adiwerna guna untuk pembentukan, pengawasan, maupun pengembangan gerakan IPNU dan IPPNU. *Keempat*, Kegiatan dilakukan dengan melakukan musyawarah atau kumpulan bersama ulama setempat dan remaja desa Pedeslohor di masjid Baiturrahim Pedeslohor. Kemudian dilaksanakan pemilihan ketua IPNU dan IPPNU dalam waktu dan tempat yang sama.

*Kelima*, Kegiatan dilakukan dengan pembimbingan pembentukan struktural kepengurusan dan penentuan kegiatan dalam jangka waktu pendek. *Keenam*, Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pembentukan IPNU dan IPPNU dilakukan dengan mengadakan majelis atau jamiyah bersama IPNU dan IPPNU. *Ketujuh*, Kegiatan dilakukan dengan edukasi mengenai organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama, anggota IPNU dan IPPNU diberi pemahaman mengenai pentingnya berorganisasi, sejarah ORMAS Nahdlatul Ulama, dan pondasi yang berlandaskan ahlu sunnah wal jamaah, dan memegang teguh akidah yang telah ditanamkan sejak manusia dilahirkan. *Kedelapan*, Kegiatan dilakukan dengan melakukan sosialisasi kebangsaan. Merujuk pentingnya cinta bangsa dan negara dengan melakukan hal-hal yang dapat bermanfaat

baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Selain itu juga dilaksanakan pengedukasian mengenai leadership, problem solving, dan diskusi mengenai program kerja sebuah organisasi.

**Luaran Program,** dari pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan berkelanjutan. Kegiatan tersebut dapat menjadi sebuah manfaat besar di dalam masyarakat desa Pedeslohor. Adapun peran dan fungsi dari dibentuknya IPNU dan IPPNU adalah ;

Wawasan kebangsaan, yang dimaksud adalah pandangan IPNU-IPPNU yang dijiwai oleh asas demokratis, mengakui keanekaragaman sosial budaya, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, menghargai harkat dan martabat manusia serta memiliki sikap dan kepedulian terhadap nasib bangsa dan negara, berdasarkan Pada prinsip keadilan, persamaan dan demokrasi. *Wawasan keislaman* Wawasan keislaman adalah pandangan IPNU- IPPNU yang menempatkan ajaran agama Islam Ahlussunnah Wal Jamaah sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam memberikan makna dan arah pembangunan manusia. Wawasan ini menjadi dasar bagi IPNU- IPPNU dalam bersikap dan bertindak untuk selalu tawassuth, ideal, tasamuh dan tawazun serta Amar ma'ruf nahi mungkar. IPNU- IPPNU juga bersikap Mandiri, bebas, terbuka serta bertanggung jawab dalam bersikap, berpikir dan bertindak.

Wawasan keilmuan, adalah cara pandang IPNU-IPPNU yang menempatkan ilmu pengetahuan sebagai alat untuk mengembangkan kecerdasan bagi kader dan anggota, sehingga mampu menjadi manusia yang utuh dan tidak menjadi beban sosial di lingkungannya. *Wawasan kekaderan* Wawasan kekaderan yang dimiliki IPNU IPPNU adalah cara pandang yang menempatkan organisasi sebagai wadah untuk membina kader yang memiliki ideologi Islam Ahlussunnah Wal Jamaah, memiliki Wawasan kebangsaan yang luas serta pribadi yang seimbang antara ideologi Islam Ahlussunnah Wal Jamaah dengan semangat kebangsaan. *Wawasan keterpelajaran* Wawasan keterpelajaran adalah wawasan yang menempatkan organisasi dan anggota pada pementapan diri sebagai pusat keutamaan pemberdayaan sumber daya manusia yang terdidik. Wawasan ini mengisyaratkan watak organisasi dan anggotanya untuk senantiasa memiliki hasrat untuk belajar terus-menerus untuk memahami segala segi kehidupan, sehingga anggota dan kader IPNU-IPPNU mempunyai pandangan dan wawasan yang luas. Setelah adanya pembentukan gerakan IPNU dan IPPNU tersebut

pada masa yang akan datang bisa menjadi tatanan yang kompleks untuk mengembangkan organisasi Nahdlatul Ulama sendiri, seperti halnya pengembangan ranting, Barisan Anshor Serba Guna (Banser) dan badan organisasi lain yang berdiri di bawah naungan Nahdlatul Ulama. Selain itu, pembentukan IPNU dan IPPNU tersebut dapat mendongkrak generasi remaja dari penyebaran aliran radikalisme. Sebab pondasi pertama dari remaja sudah mulai ditanamkan melalui kegiatan dalam IPNU dan IPPNU tersebut.

Melalui gerakan IPNU dan IPPNU ini, maka generasi remaja sangat diharapkan dapat menumbuhkan kehidupan masyarakat yang harmonis. Kondisi desa yang awalnya sangat kompleks dengan budaya atau kultur yang sudah ada dapat menjadi desa yang lebih berkembang dengan eksistensi keagamaan yang tinggi. Mereka yang bergabung dalam naungan IPNU dan IPPNU tanpa disadari memiliki tanggungjawab dalam iman, islam, dan ihsan masyarakat di sekitarnya.





## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat keadaan penduduk di desa Pedeslohor yang masih tergolong kental dengan budaya kejawen serta angka penduduk remaja yang terlalu banyak merantau di luar kota menjadikan hal tersebut untuk dianalisa sebagai permasalahan yang patut untuk diselesaikan. Menurut beberapa narasumber, penduduk yang berusia remaja setelah mereka mengenyam bangku sekolah SMP kebanyakan tidak melanjutkan pendidikan dan pergi merantau ke luar kota untuk bekerja. Di samping itu, desa Pedeslohor merupakan desa yang masih kompleks terkait dengan keagamaannya. Beberapa masyarakat bisa ditemui dengan beragam budaya, misalnya sekelompok masyarakat yang bercadar, sekelompok masyarakat yang menggunakan pakaian atau celana menggantung, atau sebutan apa saja yang biasa digunakan untuk mereka.

Desa Pedeslohor merupakan desa yang beradadi perbatasan Kabupaten Tegal dan Brebes. Terletak di ujung Barat Kecamatan Adiwerna. Pedeslohor termasuk desa yang sangat luas dan masih dihampari pesawahan yang asri. Penduduknya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Akses pendidikan di desa Pedeslohor masih tergolong terbatas, hanya ada dua Sekolah Dasar (SD) dan satu Sekolah Menengah Pertama. Mayoritas penduduk belum melek terhadap pentingnya pendidikan. Adanya kekurangan atau ketertinggalan serta kultur budaya tersebut tentu dapat memengaruhi kehidupan sosial masyarakat.

Hal ini bisa berpengaruh dalam maraknya perkembangan radikalisme yang sedang berkembang. Radikalisme adalah gagasan yang menuntut satu sistem untuk diubah, diganti atau disatukan secara mendasar. Radikalisme seringkali beralaskan pemahaman sempit agama yang berujung pada aksi teror bom tumbuh bersama sistem. Sikap ekstrim ini berkembang biak dan menguat di tengah-tengah panggung yang mempertontonkan kemiskinan, kesenjangan sosial, atau ketidakadilan sosial. Prilaku elit politik yang tidak akomodatif terhadap kepentingan rakyat dan hanya memikirkan kelompok dan partainya menjadi tempat dan persemaian subur bagi tumbuhnya radikalisme. Dengan demikian radikalisme atau bahkan terorisme, tidak hanya gerakan sosial semata, namun juga gerakan ideologis. Ideologi tidak mungkin dapat dibasmi hanya

dengan pendekatan militer saja. Namun dibutuhkan berbagai pendekatan lainnya, seperti halnya pendekatan untuk cinta tanah air.

Mengamati generasi remaja di desa Pedeslohor juga sangat berpengaruh besar terhadap adanya radikalisme. Radikalisme yang berujung pada terorisme menjadi masalah penting bagi umat Islam Indonesia dewasa ini kedua hal inilah yang menyebabkan Islam dicap sebagai agama teror, dan umat Islam diyakini menyukai cara suci menyebarkan agamanya melalui kekerasan. Meski anggapan ini mudah dibantah, fakta bahwa teroris Indonesia adalah Muslim garis keras memberikan beban psikologis yang berat pada seluruh komunitas Muslim. Diharapkan semua pihak turut serta dalam penanganan radikalisme dan terorisme. Tujuannya adalah untuk mengurangi ruang gerak radikalisme dan terorisme serta menghilangkannya sepenuhnya bila diperlukan. Dalam konteks di atas, peran sekolah dan lembaga pendidikan sangat penting untuk menghentikan laju radikalisme Islam. Setidaknya terdapat beberapa konsep persatuan atau persaudaraan dalam Islam yang dikenal dengan istilah ukhuwah (persaudaraan) yaitu ukhuwah Islamiyah (persaudaraan umat Islam), ukhuwah wathaniyyah (persaudaraan bangsa) dan ukhuwah basyariyah (persaudaraan umat manusia).

Dalam hal ini perlu ditegaskan tentang pentingnya ukhuwah wathaniyah dan ukhuwah basyariyah. Ukhuwah wathaniyah (persaudaraan bangsa) ini harus didahulukan dan diutamakan karena tanpa negara umat Islam tidak akan bisa menjalankan kegiatan ibadahnya. Dalam kaitannya dengan hal ini, nasionalisme atau cinta tanah air dibangun berdasarkan nilai-nilai luhur yang telah ada di dalam diri setiap manusia.

Berdasarkan analisa kondisi masyarakat tersebut maka penangkalan terhadap radikalisme harus segera ditangani. Sebab jika radikalisme akhirnya menyebar ke generasi remaja sekarang, termasuk di desa Pedeslohor maka akan banyak mengancam kedaulatan negara. Penangkalan radikalisme dapat dilaksanakan dengan berbagai macam cara, misalnya dengan penguatan pendidikan agama, penguatan kerohanian, penguatan pendidikan pancasila, dan penguatan individualitas melalui media organisasi.

Setidaknya terdapat beberapa konsep persatuan atau persaudaraan dalam Islam yang dikenal dengan istilah ukhuwah (persaudaraan) yaitu ukhuwah Islamiyah (persaudaraan umat Islam), ukhuwah wathaniyyah (persaudaraan bangsa) dan ukhuwah basyariyah (persaudaraan umat manusia).

Untuk melakukan penangkalan radikalisme ini maka disusunlah program pembentukan gerakan remaja, yaitu Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Gerakan tersebut mungkin sudah banyak digaungkan di beberapa tempat, namun didesa Pedeslohor tidak terdapat gerakan remaja, yaitu IPNU dan IPPNU. Selain IPNU dan IPPNU juga masih banyak gerakan remaja yang belum terbentuk. Bahkan menurut survei, Karang tarunamaupun remaja majelis juga belum bisa 100% aktif. Namun dalam hal ini, yang menjadi permasalahan dan perlu diselesaikan adalah bagaimana memberi pondasi kepada remaja desa Pedeslohor untuk menangkal aliran radikalisme yang dikhawatirkan dapatmengkontaminasi mereka.

Pondasi untuk generasi remaja dapat dibangun dan ditanamkan mulai dari sekarang. Mereka yang masih berusia 15-19 tahun, atau pelajar Sekolah Menengah Pertama sangat berpotensi untuk terpengaruh baik dalam hal baik maupun hal yang buruk.

Dari hal tersebut, maka pembentukan IPNU dan IPPNU sangatlah dibutuhkan demi menjaga kemurnian dan eksistensi agama juga untuk menangkal menyebarnya radikalisme pada generasi remaja. IPNU dan IPPNU adalah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama atau biasa dikenal dengan IPNU dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama atau biasa dikenal IPPNU adalah dua organisasi bagi pelajar NU sebagai wadah pencetak generasi muda NU. Sebuah organisasi pastilah memiliki tugas dan tujuan tertentu sebagai cita-cita para anggotanya. Dalam IPNU dan IPPNU, para pelajar sebagai kadernya ditugaskan untuk belajar, berjuang, dan bertaqwa (Trilogi Pelajar).

Adapun trilogi dari IPNU DAN IPPNU adalah Kata pertama, yakni belajar. Anggota dari IPNU- IPPNU adalah para pelajar yang memiliki tugas wajib yakni belajar. Bahkan sebenarnya, belajar tidak hanya diwajibkan bagi pelajar saja. Kata

kedua, yakni berjuang. Pada keterangan di atas telah dijelaskan bahwa wujud dari hasil belajar adalah penerapannya dalam kehidupan. Setelah kader IPNU-IPPNU belajar dan mengamalkan ilmunya, terutama ilmu tentang agama dan amaliyah NU mereka berkewajiban untuk berjuang melestarikannya. Untuk melestarikan amaliyah NU harus dilaksanakan dengan Istiqomah. Sedang istiqomah bukanlah hal yang mudah dilakukan. Kata ketiga, yakni bertaqwa. Perintah bertaqwa sangatlah jelas tercantum dalam Al-qur'an yakni dalam Surat Al-imron ayat 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

*"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam."*

Pembentukan IPNU dan IPPNU tersebut dimulai dari kordinasi dengan Pimpinan Anak Cabang Nahlatul Ulama. Sebab IPNU dan IPPNU ranting di bawah naungan pimpinan cabang. Makadari itu, kordinasi dilaksanakan bersama pengurus Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kecamatan Adiwerna. Dari kordinasi tersebut menghasilkan rumusan tentang bagaimanamembentuk atau mendirikan gerakan IPNU dan IPPNU, selain itu pihak PAC dimintai bantuan untuk tetap menaungi IPNU IPPNU ranting Pedeslohor yang akan dibentuk.

Setelah melakukan kordinasi, maka dilaksanakn musyawarah untuk pembentukan IPNU dan IPPNU tersebut dengan ulama desa, remaja desa, beserta pengurus PAC Kecamatan Adiwerna.

Langkah selanjutnya bisa dilaksanakan rapat kepengurusan maupun rapat kerja untukmembentuk organisasi yang lebih kuat dan memberi pondasi kepada remaja mengenaibanyak hal tentang keorganisasian. Maka dalam hal ini adanya pembentukan IPNU dan IPPNU diyakini dapat menangkal menyebarnya aliran radikalisme pada generasi remaja desa Pedeslohor.

Pembentukan IPNU dan IPPNU tersebut juga merupakan ajaran terhadap cinta tanah air atau yang biasa kita kenal dengan hubbul wathon minal iman. Implementasi cinta tanah air yang diwujudkan oleh umat Islam khususnya warga nahdliyin dengan jargon Hubbul Wathan Minal Iman. Secara bahasa, Hubbul Wathan Minal Iman memiliki makna cinta tanah air sebagian dari iman. Gagasan Hubbul Wathan Minal Iman tidak pernah lepas dari peran ulama dan kiai

Nusantara khususnya NU ketika masa perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.

Berdasarkan pada narasumber yang kami mintai testimoni, mereka menyampaikan bahwa adanya pembentukan gerakan tersebut sangat membantu masyarakat desa Pedeslohor dalam upaya menjaga kultur islami. Ibu Waesah salah satu kader PKK desa Pedeslohor, dia menyampaikan bahwa gerakan tersebut sangat membahagiakan masyarakat Pedeslohor. Dia berharap kelangsungan gerakan tersebut dapat membantu menghidupkan desa Pedeslohor.

Adanya gerakan IPNU - IPPNU juga dapat membantu untuk memberikan edukasi dalam syiar Islam. Beliau berpesan untuk tetaap menjaga komunikasi dan mengimbuai gerakan tersebut agar tetap berjalan.

Adapun testimoni dari peserta lain, ia menyampaikan rasa suka citanya dengan adanya pembentukan gerakan IPNU dan IPPNU tersebut. Dengan dibentuknya gerakan IPNU dan IPPNU maka remaja desa Pedeslohor dapat berorganisasi dengan semestinya serta dapat memperoleh edukasi dalam banyak hal.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dilatarbelakangi dari permasalahan sosial tersebut, maka diperlukan penyelesaian permasalahannya. Setelah dianalisa sosial, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya masyarakat desa Pedeslohor perlu adanya penangkalan atau pencegahan aliran radikalisme. Dalam hal ini melihat remaja desa Pedeslohor yang dapat dijadikan pondasi utama dalam menjaga aliran agama Islam diperlukan adanya suatu gerakan atau organisasi dengan tujuan untuk penangkalan radikalisme tersebut.

Sehingga dalam hal ini, dibuatkan gerakan Ikatan Pelajar Putra Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Organisasi IPNU - IPPNU merupakan organisasi yang berada di bawah naungan organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama. Gerakan ini berlandaskan cinta tanah air dan

sesama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), radikalisme adalah paham atau aliran yang radikal dalam politik; paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis; sikap ekstrem dalam aliran politik. Dengan adanya IPNU - IPPNU Pedeslohor ini diharapkan mampu menjaga iman ihsan masyarakat agar tidak terjerumus pada ajaran radikalisme yang saat ini sedang marak di kalangan masyarakat.

Setelah melalui tahapan mulai dari perencanaan sampai pada tahap pembentukan kepengurusan dan rapat kerja, adanya IPNU - IPPNU juga diharapkan dapat menopang organisasi lain di bawah naungan badan otonom Nahdlatul Ulama seperti Barisan Anshor Serba Guna (BANSER) dan ranting NU Pedeslohor.

## BIBLIOGRAFI

- Abraham, Aria Budi, Fatiya Rahmah, Anindyta Najwa Mirani, Balqis Yessa Nurlanda, Puti Syifa Imani, dan Satino Satino, "Penangkalan Radikalisme Di Era Digital Dalam Kehidupan Bermasyarakat Melalui Nilai-Nilai Bela Negara," *Jurnal Kewarganegaraan*, 6.1 (2022), 866-74
- Luthfiah, Luthfiah, "Urgensi Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Upaya Penangkalan Radikalisme pada Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Social Teknik*, 1.2 (2019), 85-98
- Ayu, L. A. (2019). Hadapi Radikalisme Seperti Bom Medan, Apa Yang Harus Kita Lakukan? (Online). Diakses 10 Juni 2022. <https://www.kompas.com/>
- Muthohirin, N. (2015). Radikalisme Islam Dan Pergerakannya Di Media Social. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Afkaruna*, 11(2), 240 - 259.
- Ary Dean, Dkk. (2022) Kewaspadaan Dini Terhadap Paham Radikalisme Di Kalangan Remaja Posko 7 KKN Reguler Universitas Jambi, Desa Giriwinangun, Kecamatan Rimbo Ilir, Kabupaten Tebo, Jambi